

IMPLEMENTASI PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI PKBM HOMESCHOOLING PENA SURABAYA PAKET B

Risca Fatayana, Yatim Riyanto

¹²Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

*Corresponding author, e-mail: risca.18062@mhs.unesa.ac.id

Received 2022;

Revised 2022;

Accepted 2022;

Published Online 2022

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran daring di PKBM Homeschooling Pena Surabaya. Survei ini merupakan survei kualitatif terhadap siswa di PKBM Homeschooling Pena Surabaya. Siswa PKBM Homeschooling Pena Surabaya diberikan tes pemecahan masalah, setelah itu siswa dikelompokkan berdasarkan pencapaian indikator berpikir kreatif pada level berpikir kreatif. Target dipilih dengan target sampling atau target sampling. Selanjutnya, mengidentifikasi karakteristik subjek pada setiap tahap berpikir kreatif. Validasi data dilakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan pada setiap tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelas peserta mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan di PKBM Homeschooling Pena Surabaya. Setelah itu, sebelas peserta dibagi menjadi empat kelompok setiap minggunya, dua kelompok dipimpin oleh penulis dan dua kelompok lainnya dipimpin oleh magang penulis. Dalam hal ini, penulis mencoba menerapkan prinsip Andragogi dalam proses pembelajaran di PKBM Homeschooling Pena Surabaya. Sistem pendekatan ini dipilih karena mereka sebenarnya adalah remaja dewasa dengan usia rata-rata. Dalam aplikasi ini, sistem pendekatan ini dapat digunakan sebagai alternatif dari prinsip-prinsip pembelajaran di PKBM Homeschooling Pena Surabaya. Hasil ini menerangkan bahwa setiap subjek yang dipilih memiliki karakter yang berbeda-beda pada masing-masing tingkatannya. Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat ditingkatkan dari satu tingkat ke tingkat yang lebih tinggi. Peneliti memberikan saran kepada tutor untuk menggunakan pendekatan andragogi dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kata Kunci: Andragogi, Pembelajaran Daring

Abstract: The purpose of this study was to examine the implementation of the andragogy approach in online learning at PKBM Homeschooling Pena Surabaya. This survey is a qualitative survey of students at PKBM Homeschooling Pena Surabaya. PKBM Homeschooling Pena Surabaya students were given a problem-solving test, after which students were grouped based on the achievement of creative thinking indicators at the creative thinking level. Target is selected by sampling target or sampling target. Next, identify the characteristics of the subject at each stage of creative thinking. Data validation was done by method triangulation and source triangulation. Data analysis was carried out at each stage of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that eleven participants participated in the teaching and learning process carried out at PKBM Homeschooling Pena Surabaya. After that, the eleven participants were divided into four groups each week, two groups led by the author and the other two groups led by the writer's apprentice. In this case, the author tries to apply the principles of Andragogy in the learning process at PKBM Homeschooling Pena Surabaya. This approach system was chosen because they are actually young adults with an average age. In this application, this approach system can be used as an alternative to the principles of learning at PKBM Homeschooling Pena Surabaya. These results explain that each selected subject has a different character at each level. Students' creative thinking ability can be improved from one level to a higher level. The researcher gives advice to tutors to use an andragogy approach in online learning to improve students' creative thinking skills.

Keywords: Andragogy, Online Learning

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus hak dasar bagi setiap manusia. Terlebih lagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini menuntut adanya peningkatan kualitas dari sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, maka berbagai macam bentuk pendidikan semakin lama semakin beragam jenisnya, sehingga memungkinkan orang dapat memilih model sekolah sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas RI No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Definisi di atas menandakan bahwa proses pendidikan harus mengedepankan peran aktif peserta didik yang berarti pula bahwa proses pendidikan sudah semestinya menjadikan peserta didik sebagai subyek kurikulum, bukan sekedar objek kurikulum. Setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk ikut menentukan apa yang terbaik untuk dirinya. Ini mengandung makna bahwa pendidikan mestinya memperhatikan minat dan kebutuhan siswa dalam memilih dan menentukan kurikulum yang akan ditempuh untuk bekal masa depan dirinya, pendidikan sudah seharusnya mampu memberikan suasana yang nyaman, aman dan menggairahkan bagi peserta didik untuk senantiasa belajar guna memenuhi hasrat keingintahuannya. Dengan demikian setiap peserta didik akan mampu tumbuh dan berkembang sesuai minat, kebutuhan dan karakteristik gaya belajarnya masing-masing.

Martin (2010: 254) dalam penelitiannya yang diterbitkan oleh *Arizona Journal of International & Comparative Law*, menyebutkan Siswa yang belajar melalui Homeschooling di Amerika Serikat berjumlah sekitar 2 juta. Bahkan peneliti lain memperkirakan sekitar 2,5 juta jumlah homeschoolers di Amerika Serikat. Banyak orangtua disana lebih memilih Homeschooling karena alasan kegagalan sekolah umum.

Fenomena perkembangan Homeschooling ini tentu sangat berdasar, mengingat keterbatasan sekolah formal dalam mampu mengakomodasi potensi anak yang beragam. Kasus kekerasan, baik fisik atau psikis juga sering terjadi dalam pendidikan formal. Sehingga menjadi alasan banyak orang tua yang memilih pendidikan Homeschooling bagi anaknya.

Dalam kondisi pandemi covid-19 orang tua dilibatkan dalam memantau dan mendampingi anak dalam menjalankan sekolah daring di rumah. Orang tua memberikan fasilitas yang mendukung untuk anak melakukan pembelajaran daring. Seperti yang dikemukakan oleh Hero (2018:138) keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak antara lain memberikan dorongan semangat kepada anak dan memaknai pendidikan sangatlah penting untuk di masa yang akan datang, orang tua sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas belajar anak, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak, tempat bercerita segala permasalahan yang dihadapi oleh anak, dan memberikan segala arahan yang baik untuk kehidupan anak kedepannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alsri Rizka Valeza (2017:75) peran orang tua sangatlah penting. Anak yang mendapat perhatian orang tua, saat berada di rumah akan membuat anak lebih semangat dan giat dalam belajar karena anak dan orang tua dan anak mempunyai keinginan untuk hidup yang baik dan maju.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran daring di PKBM Homeschooling Pena Surabaya.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6).

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2006: 207).

Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan. Penelitian ini bertolak dari cara berpikir induktif, kemudian berpikir secara deduktif, penelitian ini menganggap data adalah inspirasi teori.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.

Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2007:10).

Penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi, atau bisa juga bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial budaya yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun kelompok (Sukmadinata, 2009: 99).

Dari teori-teori di atas dapat ditarik simpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan langkah-langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan secara terperinci dan ilmiah.

Pengamatan ilmiah yang dimaksudkan adalah pengamatan yang dimulai dari hal-hal terkecil/sempit ke hal-hal lebih besar/luas atau dengan kata lain penelitian ini dari bentuk induktif ke bentuk deduktif.

Analisis data merupakan sebuah proses penyusunan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara serta dokumen kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit atau pola, memilah data yang dibutuhkan kemudian yang terakhir adalah menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 335). Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Untuk penjelasan lebih lanjut meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih poinnya, memusatkan pada hal yang penting serta membuang yang tak penting (Sugiyono, 2015: 338). Teknik ini digunakan guna memperjelas pelaksanaan pengumpulan data berikutnya serta penarikan kesimpulan nantinya. Dalam penelitian ini setelah seluruh data yang berkaitan dengan pembelajaran di PKBM Homeschooling Pena Surabaya terkumpul seluruhnya, maka untuk memudahkan dalam melakukan analisis data-data yang masih kompleks tersebut dipilih-pilih dan difokuskan, sehingga menjadi lebih sederhana.

2. Display Data

Setelah penreduksian data dilakukan, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data penelitian kualitatif disusun dalam bentuk penjelasan singkat berbentuk naratif, pola, keterkaitan antar kategori, dan setipenya (Sugiyono, 2015: 341). Penyajian data penting dilakukan guna mengumpulkan data dengan mudah dilihat serta dipahami isi dan fenomena yang terjadi, sehingga memudahkan perencanaan tahapan penelitian selanjutnya. Dalam menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Setelah seluruh data tentang pembelajaran di PKBM Homeschooling Pena Surabaya terkumpul dan melalui proses reduksi data, maka data tersebut disusun secara sistematis supaya mudah difahami.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan atau verifikasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan awal yang masih sementara dan bisa berubah samapi ditemukannya data atau bukti yang kuat. Simpulan awal yang sudah didukung oleh data atau bukti yang kuat, maka dapat dikatakan simpulan tersebut sudah kredibel.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran daring di PKBM Homeschooling Pena Surabaya pada Kejar Paket B

Pada dasarnya setiap lembaga atau instansi pendidikan formal maupun non formal mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin para peserta didiknya mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, baik itu dari segi sikap maupun kompetensi mereka. Dengan tujuan yang demikian pihak sekolah ataupun lembaga sudah semestinya memberikan pengajaran dan orangan yang terbaik agar tujuan tersebut bisa terwujud sehingga fungsi sekolah atau lembaga sebagai wahana untuk belajar dan menuntut ilmu bisa berjalan lancar.

Sama halnya dengan PKBM Homeschooling Pena Surabaya, lembaga non formal ini selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran supaya bisa mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Diantaranya mencetak lulusan yang berkualitas. Untuk itu para tutor dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kreatifitas berinovasi dalam pembelajaran, dan mampu memilih dan menerapkan pendekatan strategi serta metode yang tepat yang akan membantu proses berjalannya pembelajaran.

Dimasa pandemic Covid 19 seperti ini pendekatan pembelajaran merupakan komponen terpenting yang sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar. Ketidak tepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga dengan percuma. Sebuah pendekatan dikatakan tepat apabila bisa mengantarkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Yakni di mana peserta didik dengan mudah bisa menerima dan memahami materi yang telah diberikan.

Dari hasil penelitian di PKBM Homeschooling Pena Surabaya menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari implementasi pendekatan andragogi bagi peserta didik yaitu pendekatan berdasarkan pemusatan masalah. Dalam pendekatan ini, para tutor dapat menganalisis beberapa masalah-masalah kompetensi siswa dengan mudah dalam kegiatan pembelajaran, yang selanjutnya tutor lebih memfokuskan pada apa yang menjadi masalah dalam kompetensi siswa belajar di PKBM Homeschooling Pena Surabaya.

Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran PKBM Homeschooling Pena dengan pendekatan andragogi. RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) disusun setiap kali pertemuan dilaksanakan dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pengingat bagi tutor mengenai materi yang harus dipersiapkan, media yang digunakan, strategi pembelajaran yang akan dipilih dan sistem penilaian yang akan digunakan. Semuanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang mengikuti pembelajaran di PKBM Homeschooling Pena. Di dalam RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) termuat hal-hal seperti: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, sumber dan media, penilaian.

B. Pembahasan implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran daring di PKBM Homeschooling Pena Surabaya pada Kejar Paket B

Kegiatan Belajar Mengajar PKBM Homeschooling Pena Surabaya dengan Prinsip Andragogi. Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik siswa mereka. Meskipun terkadang banyak hambatan yang harus dihadapinya, entah itu bersumber dari siswa ataupun dari dirinya sendiri, tetapi seorang guru tetap harus profesional dalam mejalani tugasnya sebagai seorang pendidik. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan diberikan kepada muridnya, tetapi lebih untuk mengkondisikan bahwa dalam proses belajar mengajar murid adalah subyek atau pelaku dari proses belajar mengajar tersebut.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di PKBM Homeschooling Pena Surabaya penulis bertugas sebagai tutor yang mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu 2 kali dengan 11 pertemuan, 6 pertemuan untuk memberikan materi, 2 pertemuan untuk review, dan 2 pertemuan yang terakhir untuk tes lisan dan tes tertulis.

Dalam pembelajaran bahasa di PKBM Homeschooling Pena Surabaya keseluruhan pesertanya adalah orang remaja. Pada usia seperti ini seseorang sudah mempunyai arah pemikiran yang jelas dan nyata. Kebanyakan dari mereka menginginkan sebuah materi pembelajaran yang nyata atau praktek secara langsung, bukan sebuah teori belaka. Menurut mereka sesuatu yang akan mereka pelajari haruslah tentang apa yang akan digunakan untuk membantu dalam pekerjaan mereka. Motivasi yang paling utama adalah agar apa yang mereka pelajari itu dapat diterapkan dalam dunia sekolah mereka bukan hanya sekedar untuk menambah pengetahuan mereka. Dalam proses belajar mengajar pun mereka tidak dapat disamakan seperti halnya seseorang yang sedang duduk di sekolah formal pada umumnya. Mereka cenderung menginginkan untuk terlibat langsung dalam penentuan materi yang akan mereka pelajari, karena pada dasarnya usia seperti mereka ini adalah seorang individu yang sudah mempunyai pengalaman atau menuju kematangan konsep diri, jadi mereka sudah tahu apa yang dibutuhkan oleh mereka.

Sistem pendekatan pembelajaran yang digunakan di PKBM Homeschooling Pena Surabaya adalah dengan menerapkan prinsip andragogi. Prinsip andragogi ini dipilih untuk pembelajaran di PKBM Homeschooling Pena Surabaya selain karena siswa yang mengikuti adalah sekelompok orang remaja, dalam pembelajaran ini penulis juga menginginkan suatu bentuk proses belajar mengajar yang mandiri. Siswa menjadi subyek dalam pembelajaran ini, sedangkan tutor hanya sebagai fasilitator. Dengan begitu orang yang ikut serta dalam pembelajaran ini yang notabene adalah sekelompok orang dewasa tidak akan merasa terintimidasi atau tertekan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar PKBM Homeschooling Pena dengan Prinsip Andragogi. Karyawan dari PKBM Homeschooling Pena Surabaya yang menjadi peserta dalam pembelajaran. Mereka diikuti sertakan dalam proses pembelajaran ini, karena merekalah yang sering berkomunikasi secara langsung dengan para tamu atau pelanggan. Dalam hal ini, penulis mencoba untuk menerapkan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran di PKBM Homeschooling Pena Surabaya. Sistem pendekatan ini dipilih karena dalam hal ini, notabene si pembelajar adalah orang dewasa yang rata-rata usia mereka masih remaja. Dalam penerapannya sistem pendekatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif prinsip pembelajaran di PKBM Homeschooling Pena Surabaya. Dari hasil evaluasi pembelajaran para siswa yang dilakukan di PKBM Homeschooling Pena Surabaya.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di PKBM Homeschooling Pena Surabaya terdapat beberapa hambatan. Adapun hambatan tersebut antara lain:

a) *Waktu pembelajaran yang kurang tepat*

Kurang tepatnya waktu yang disediakan oleh pihak PKBM Homeschooling Pena Surabaya untuk kegiatan pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran dimulai pada saat kondisi fisik dari para orang mulai menurun. Pembelajaran ini dilakukan pada saat setelah mereka lelah bekerja seharian. Kondisi peserta yang seperti ini mengakibatkan mereka kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran.

b) *Fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran*

Kurangnya fasilitas penunjang yang disediakan PKBM Homeschooling Pena Surabaya, seperti halnya proyektor dan layar LCD. Dua benda ini sebenarnya sangatlah membantu dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan tutor pada saat mengajar menggunakan laptop. Jadi apabila ke dua benda ini tersedia, maka pada saat proses pembelajaran berlangsung tutor tidak perlu untuk memutar laptopnya agar para peserta yang mengikuti pembelajaran bisa melihat dan memperhatikan materi yang tertulis dalam laptop.

Simpulan

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa selain dapat menggunakan metode wawancara, ceramah ataupun metode role playing, penerapan prinsip andragogi dalam suatu pembelajaran juga dapat menjadi salah satu alternatif dalam prinsip implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran daring PKBM Homeschooling Pena Surabaya. Pendekatan prinsip pembelajaran ini mensyaratkan tutor dan siswa secara bersama-sama menentukan aktivitas pembelajaran yang bermakna, sehingga mampu mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya

(Implementasi Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Daring
di PKBM Homeschooling Pena Surabaya Paket B)

keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran daring. Semakin aktif keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut, maka akan semakin berhasil dengan proses pembelajaran itu.

Kondisi fisik dari para orang yang menjadi peserta dalam pembelajaran ini berpengaruh pada proses kegiatan pembelajaran mereka, hal ini dikarenakan kondisi fisik para orang yang mulai menurun akibat padatnya kegiatan lain atau pekerjaan mereka sebelum pembelajaran dimulai, sehingga pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung para orang yang mengikuti pembelajaran ini sudah merasa kelelahan. Dalam kondisi kelelahan inilah konsentrasi mereka akan terganggu. Solusinya adalah dengan tetap memberikan motivasi kepada para orang yang menjadi peserta dalam pembelajaran dan selalu memperhatikan kondisi mereka, serta memberikan suatu sistem pembelajaran yang tidak monoton dan cenderung membosankan.

Adapun saran yang dapat diberikan yakni bagi PKBM Homeschooling Pena Surabaya: mengingat bahwasannya PKBM Homeschooling Pena Surabaya merupakan PKBM, maka alangkah baiknya apabila benar-benar bisa menghidupkan suasana yang kental dengan nuansa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan andragogi sebagai metode pembelajarannya. Dan diharapkan untuk terus mengadakan pembelajaran dengan metode andragogi bagi seluruh lapisan tutor yang ada. Selain itu untuk siswa PKBM Homeschooling Pena Surabaya: diharapkan untuk dapat mengoptimalkan fungsi dari pembelajaran daring. Karena pembelajaran daring sangatlah penting untuk meningkatkan prestasi siswa dan menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang optimal dalam masa pandemi seperti sekarang. Kemudian bagi tutor yang membutuhkan laporan ini: dalam melakukan suatu pembelajaran hendaknya tutor lebih bisa untuk memvariasikan model pembelajaran bagi siswanya agar tidak terkesan selalu monoton, dan hendaknya sebagai tutor dapat mengerti atau mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya.

Daftar Rujukan

- Agus Purwanto dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Edukasi, Psychology and Counseling*. Vol 2, No. 1
- Arif, zainuddin. (1994). *Andragogi*. Bandung: Angkasa.
- Aron T. Martin (2010). Homeschooling in Germany and the United States: <https://heinonline.org/HOL/LandingPage?handle=hein.journals/ajicl27&div=10&id=&page=>
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Harnani, S. (2020, Juli 7). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Diambil kembali dari BDK Jakarta Kementerian Agama RI: <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Hermawan, Apip. (2016) Implementasi pendekatan andragogi dalam pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi calon pelatih guru Al Qur'an. Tesis: UPI Bandung.
- Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol. 01 No.2
- Lexy J, Moleung. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maxwell, J. C. (2004). *Berpikir Lain Dari yang Biasanya (Thinking For A Change)*. Batam: Karisma Press.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhaeni. (2010). *Andragogi suatu Orientasi Baru Dalam Pembelajaran*. www.bukuku.net. akses 13 Oktober 2021 pukul 2.21 WIB
- Pustikayasa (2019) Group WhatAapp Sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group As Larning Media). *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*. Vol. 10, No. 2
- Sobron A.N dkk (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. Vol. 1, No. 2

-
- Sudijono, Anas. (2012) Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supiatin, Popi. (2010) Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Cilegon: Ghalia Indonesia.
- Suprijanto. (2012) Pendidikan Orang Dewasa. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. (2005) Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, Hadi. (2004) Metodologi Research (jilid 2). Yogyakarta: Andi Offset.